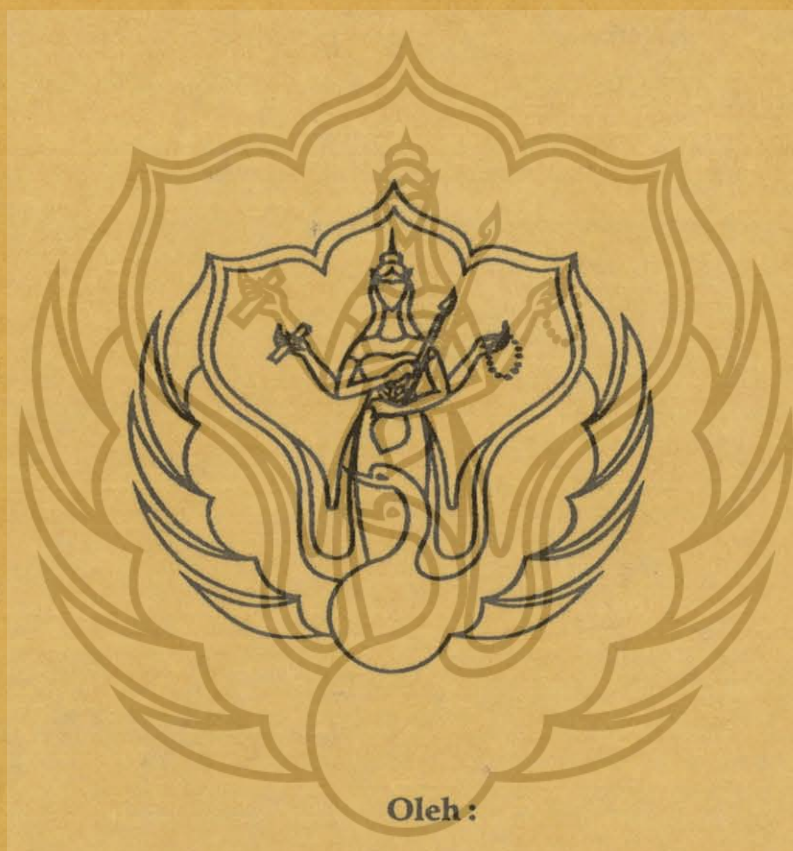


# **GAMBUS LAMPUNG PESISIR DAN SISTEM MUSIKNYA**

**(KAJIAN MUSIKOLOGIS FENOMENA MAQAM DALAM MUSIK  
GAMBUS MASYARAKAT LAMPUNG PESISIR)**



**RICKY IRAWAN  
NIM 0110758013**

**Tugas Akhir Program Studi S1-Seni Musik  
Jurusan Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Juli 2008**

# GAMBUS LAMPUNG PESISIR DAN SISTEM MUSIKNYA

(KAJIAN MUSIKOLOGIS FENOMENA MAQAM DALAM MUSIK  
GAMBUS MASYARAKAT LAMPUNG PESISIR)



Oleh :

RICKY IRAWAN  
NIM 0110758013

Tugas Akhir Program Studi S1-Seni Musik  
Jurusan Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juli 2008



Tugas akhir ini disetujui oleh pembimbing  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal 13 Agustus 2007



Drs. Hari Martopo, M.Sn.  
Ketua




Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus.  
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed  
Penguji Ahli

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.  
NIP. 130 909 903



“Engkau hei pemuda pemudi yang ada di sini; sekarang, kerjakan investment. Kerjakan perkerjaan mu sebaik-baiknya - kerjakan sebaik-baiknya, oleh karena apa yang engkau kejar sekarang ini ialah ilmu, dan ilmu itu bukan hanya untuk-mu sendiri, tetapi ialah untuk anak cucu mu, untuk bangsa Indonesia, untuk rakyat Indonesia, untuk tanah air Indonesia, untuk negara republik Indonesia.”

Ir. Soekarno, pidato Mahasiswa Indonesia, 1965. DPC GMNI kota Semarang.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai pada waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-1 dalam bidang Seni Musik di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hingga akhir proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan yang besar dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun material, kerja keras ini belum tentu berhasil. Dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Program Studi S1 Seni Musik, yang sekaligus juga sebagai Pembimbing Utama dalam penulisan Tugas Akhir ini, terima kasih atas kesabaran, arahan, motivasi dan masukan yang diberikannya selama ini.
3. Prof. Dr. Victoriuss Ganap, M.Ed., selaku penguji ahli karya tulis ini, terimakasih atas arahan dan masukan yang amat sangat berarti.
4. Keluarga tercinta di seberang sana, Ayah, Ibu; adikku tercinta, Rio, Rudy, Robby. Retno, Yenni dan Icha sekeluarga. Om Tador dan Mak Safar. Terima kasih yang bertubi-tubi atas cinta, kasih sayang, dorongan dan do'a nya.

5. Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum sekeluarga. Ibu dari sahabat saya Meganindya, juga ibu bagi saya. Terimakasih atas saran, dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
6. Mamak Hilla Hambala, Mamak Edy Pulampas, Bapak Arifin, Mamak Omaidi, Mamak Zainal, dan Bapak Syarifudin, yang telah memberikan bantuan dan informasi selama masa penelitian lapangan di Lampung.
7. Sahabat-sahabatku: Aan sekeluarga, Ipung sekeluarga, Hendra, Yogi, David 'Pitik' K atas bantuan transkrip lagu. Teman-teman Kost-9, KKN Gandasuli, Gatot Dinar, Erie Pastoer dan sesama aktivis di Hima Musik yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Teman-teman seperjuanganku Angkatan 2001, sudah waktunya untuk mengabdikan.
8. Bang Zoel sekeluarga, mbak Atik, Hapiz dan Abiem terimakasih atas semuanya. Salah satu yang pantas dipanggilan 'Abang'.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Sehubungan dengan itu dengan rendah hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan dan menerima segala adanya kritik dan saran yang positif dari berbagai pihak. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan informasi mengenai musik Lampung.

Yogyakarta, 7 Juli 2008

Penulis,

RICKY IRAWAN

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR PENGANTAR .....	iv
SINOPSIS .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR, FOTO DAN NOTASI.....	ix
<b>B I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	3
E. Metode Penelitian.....	6
<b>B II     LATAR BELAKANG HISTORIS DAN SOSIOLOGIS BUDAYA MASYARAKAT LAMPUNG</b>	12
A. Penyebaran Agama Islam di Nusantara.....	14
1. Teori Gujarat.....	15
2. Teori Mekah.....	15
3. Teori Persia.....	18
B. Penyebaran Budaya Musik Islam di Nusantara.....	20
1. <i>Pre Suez Canal</i> .....	22
2. <i>Post Suez Canal</i> .....	26
C. Masyarakat Lampung Pesisir.....	28
<b>BAB III    TINJAUAN TEORITIS GAMBUS DAN SISTEM MUSIK ISLAM</b>	34
A. Tinjauan Organologi.....	37
B. Terminologi Gambus dalam Literatur Musikologi dan Etnomnusikologi.....	41
C. Beberapa Istilah Penyebutan <i>'Oud</i> Arab.....	45
1. <i>Al-Oud</i> Arab.....	45
2. <i>Barbat</i> Persia.....	49
3. <i>Ud, Kopuz, Kabosa</i> Turki.....	51



D.	Pengertian Istilah Gambus di Indonesia.....	52
1.	Gambus Sebagai Instrumen Musik.....	52
2.	Gambus Sebagai Genre Musik.....	56
E.	Musik dalam Budaya Pan Islam.....	58
1.	Tingkatan <i>Handasah Al-Shaut</i> .....	60
2.	Subdivisi <i>Handasah Al-Shaut</i> dalam Dunia Islam.....	62
3.	Sistem dalam Tradisi Musik Islam .....	64
a.	<i>Ajnas</i> .....	65
b.	<i>Maqam</i> .....	68
c.	Beberapa Metode Penggabungan <i>Ajnas</i> .....	72
B IV	GAMBUS LAMPUNG PESISIR DAN SISTEM MAQAMNYA	74
A.	Gambus Lampung Pesisir.....	74
1.	Fungsi Gambus dalam Masyarakat Lampung Pesisir...	76
2.	Bagian-Bagian Gambus <i>Balak</i> .....	80
3.	Dawai dan Sistem Penalaan ( <i>Tunning</i> ) Gambus <i>Balak</i> ...	81
B.	Analisis Musikologis Repertoar Gambus Lampung.....	83
1.	Analisis Bentuk Repertoar Musik Gambus.....	84
2.	Analisis 3 Sampel Lagu Gambus Lampung Pesisir.....	88
a.	Lagu " <i>Cadang Hati</i> " karya Hilla Hambala.....	88
b.	Lagu " <i>Api Bacak karya</i> " Ikhsan Aswa.....	96
c.	Lagu " <i>Buka Haga</i> " karya A. Ronni HS.....	103
3.	Hasil Analisis sistem <i>Maqam</i> Gambus Lampung.....	109
B V	PENUTUP.....	113
	FTAR PUSTAKA.....	115
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
1.	Nara Sumber.....	120
2.	Dokumentasi Foto Penelitian .....	121
3.	Peta Lokasi Penelitian.....	123
4.	Rute Penelitian.....	124
5.	Surat-Surat Izin Penelitian.....	125
6.	Notasi Sempel Lagu.....	126

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
mbar 1: Lokasi penelitian.....	7
mbar 2: Peta propinsi Lampung.....	30
mbar 3: 'Oud Arab ( <i>Arabic lute</i> ).....	36
mbar 4: Bagian-bagian instrumen 'oud Arab.....	37
mbar 5: Cara mengaitkan dawai pada bagian <i>bridge</i> .....	38
mbar 6: Bagian <i>nut's</i> dan <i>peg's</i> .....	39
mbar 7: <i>Pick/ Risha/mizra</i> .....	40
mbar 8: Posisi ideal memainkan 'oud Arab.....	40
mbar 9: <i>Lute Italy</i> .....	42
mbar 10: <i>Lute Prancis</i> , lukisan karya François de Troy, Paris.....	43
mbar 11: <i>Lute Eropa</i> pada era Renaisance (tahun 1500-1600).....	44
mbar 12: Busur musikal Afrika ( <i>Musical bow / flexible stick</i> ).....	47
mbar 13: <i>Tanbur Turki</i> , jenis <i>lute</i> kuno dengan <i>neck</i> panjang.....	47
mbar 14: <i>Duntar</i> dari Uyghur Cina ( <i>lute</i> kuno dengan <i>neck</i> pendek).....	48
mbar 15: 'Oud Arab.....	48
mbar 16: <i>Rosette</i> berbentuk oval dan tanpa ornamen.....	49
mbar 17: <i>Barbat Persia</i> .....	51
mbar 18: 'Ud Turki.....	52
mbar 19: <i>Azeri Saz/ qopuz</i> (Turki dan Iran).....	53
Gambar 20: <i>Kobsa</i> (Rumania) <i>kobuz</i> (Hungaria).....	54
Gambar 21: <i>qanbus</i> (Yaman), gambus (Indonesia dan Malaysia)	55
Gambar 22: Taksonomi <i>Handasah Al Shaut</i> dalam masyarakat Islam.....	61
Gambar 23: Sub-divisi Wilayah Penyebaran <i>Handasah Al Shaut</i> .....	63
Gambar 24: Sebutan bagian-bagian gambus dalam istilah Lampung.....	80
Gambar 25: Susunan dawai gambus <i>balak</i> .....	82

## DAFTAR FOTO

		Halaman
o 1:	Edy Pulampas memainkan gambus <i>balak</i> .....	75
o 2:	Model Gambus <i>balak</i> koleksi sanggar asrama Lampung Yogyakarta Jl. Pakuningratan	76
o 3:	Model Gambus <i>bagan</i> koleksi pribadi Ansyori.....	77
o 4:	Posisi memainkan gambus <i>bagan</i> diperagakan oleh Ansyori.....	78
o 5:	Posisi memainkan gambus <i>lunik</i> diperagakan oleh Omaid...	79





## DAFTAR NOTASI

		Halaman
tasi 1:	contoh pola <i>lazimah</i> .....	85
tasi 2:	melodi pada tema A.....	86
tasi 3:	melodi pada tema B.....	86
tasi 4:	melodi pada tema A'.....	86
tasi 5:	melodi pada tema B'.....	86
tasi 6:	improvisasi gambus pada 16 birama pertama.....	88
tasi 7:	birama 190-195.....	89
tasi 8:	birama 32-35.....	90
tasi 9:	birama 144-149.....	90
tasi 10:	birama 127-131.....	91
tasi 11:	birama 127-131.....	92
tasi 12:	birama 130.....	92
tasi 13:	birama 240.....	93
tasi 14:	biarama 83.....	93
tasi 15:	birama 1-21.....	96
tasi 16:	birama 126-127.....	98
tasi 17:	birama 28-29.....	98
tasi 18:	birama 4-6.....	99
tasi 19:	birama 80-81.....	99
tasi 20:	birama 85.....	100
tasi 21:	birama 149-151.....	101
Notasi 22:	birama 1- 11.....	103
Notasi 23:	birama11-13.....	104
Notasi 24:	birama 14-16.....	105
Notasi 25:	birama 66.....	105
Notasi 26:	birama 146-147.....	106
Notasi 27:	birama 3.....	106
Notasi 28:	birama 55-56.....	107

## BAB I

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hasrat keindahan tidaklah dibatasi oleh ruang, waktu, lingkungan, tingkatan sosial, dan keadaan, sebab keindahan adalah nilai yang universal dan nilai yang ada di setiap manusia sebagai individu maupun bagian dalam masyarakat. Ia membutuhkan media untuk mengekspresikannya, baik secara fungsional maupun non fungsional. Media tersebut juga dapat melalui media gerak/ olah tubuh (tari), suara dalam jalinan nada-nada (musik) dan dapat juga sekedar memperindah hunian dengan benda-benda kerajinan (Rohendi, 2000).

Skripsi ini membahas suatu fenomena sistem musikal pada sebuah seni musik Islamis di Lampung Pesisir yang disebut Gambus. Seni musik tersebut berupa nyanyian tunggal yang dimainkan bersamaan dengan sebuah alat musik petik tradisional yang disebut Gambus, yang menyerupai gitar Arab. Pembicaraan Gambus senantiasa terkait dengan sistem tangga nada yang disebut *maqamat* (dalam bahasa Arab disebut *makam*; Turki, *dastgah*; Persia, *naghmah*; Mesir *Taba*). *Maqamat* berfungsi sebagai elemen dasar pembentuk melodi musik gambus (Chikuma dan Matsuda, 1997). Secara khusus skripsi ini mengkaji fenomena *maqam* yang terdapat pada Gambus Lampung pesisir.

Musik gambus di Lampung tampaknya merupakan pengaruh dari budaya Timur Tengah yang bercampur dengan budaya lokal. Perubahan, baik yang disebabkan oleh proses penyerapan maupun peniruan dari unsur budaya asing pada sebuah budaya lokal dalam konteks antropologis adalah hal yang

biasa terjadi. Linton (1998:254) mengatakan bahwa hampir seluruh isi kebudayaan adalah proses peniruan.

Lowie (1998:255) mengatakan bahwa kebudayaan bersifat 'sobekan' dan 'tambalan' yang menyiratkan bahwa dalam kebudayaan terdapat tendensi peniruan, penyerapan dan percampuran. Walaupun demikian proses tersebut tidak benar-benar berlaku pada sebuah kondisi baru yang sebelumnya telah melalui seleksi yang ketat. Umumnya proses seleksi tersebut bertolak dari pandangan, kebutuhan dan kemampuan, sehingga pada akhirnya hanya anasir-anasir yang sesuai dan sejalanlah yang dapat bertahan dan dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya (Havilland, 1998:257).

Perubahan dapat diakibatkan oleh masuknya unsur kebudayaan asing (eksternal) maupun pembelajaran dari kebudayaan sendiri (internal) (Koentjaraningrat, 2002:228). Nakagawa (1999:257) mengatakan bahwa tidak ada tradisi musik yang murni dan perubahan yang terjadi secara dinamis dapat terjadi sebagai akibat dari pertemuan dua kebudayaan lain yang berbeda (Nakagawa 1999:17).

Di samping berbagai *genre* musik lainnya, gambus merupakan salah satu media masyarakat Lampung Pesisir untuk mengeskpresikan nilai-nilai keindahan. Disadari atau tidak oleh pelakunya, gambus merupakan adopsi budaya musik pan Islam Timur-Tengah, walaupun demikian, dengan segala perbedaan maupun persamaan dalam memperlakukan gambus itu sendiri, kini instrumen tersebut telah menjadi bagian dari tradisi musik masyarakat Lampung yang tumbuh subur di wilayah Barat hingga Selatan Pesisir Lampung. Penelitian ini terfokus pada kakaraktersistik dan sistem musik instrument tersebut.



### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi seni gambus di tengah-tengah masyarakat Lampung Pesisir?
2. Jenis *maqam* apa saja yang digunakan dalam Gambus Lampung Pesisir?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *maqam* gambus Lampung Pesisir dengan *maqam* yang digunakan dalam seni suara Islam pada umumnya?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi gambus di tengah-tengah masyarakat Lampung Pesisir.
2. Untuk memperoleh pengetahuan tentang karakteristik sistem musik yang digunakan dalam gambus Lampung Pesisir.
3. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai hubungan dan kedudukan Gambus Lampung Pesisir dalam seni suara Islam secara umum.

### D. Tinjauan Pustaka

Referensi mengenai teori musik Islam Timur-Tengah, seperti pola-pola *maqam* serta macam-macam *ajnas* dalam perspektif musikologi terdapat dalam beberapa ensiklopedi, baik yang khusus mengenai budaya musik Islam maupun tentang kebudayaan dari aspek lainnya. Yang berkaitan dengan budaya Islam ialah *Atlas Budaya Islam* (terjemahan Hasan) dari dan Ismail dan Lamya Al-Faruqi (1996), sedangkan yang khusus berkaitan dengan musik ialah entri-entri yang relevan dalam dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musician* (1980) yang disusun (edit) oleh Stanley Sadie, dan ensiklopedi tentang Timur Tengah

dan Afrika Utara, yaitu *The Cambridge Encyclopedia of The Middle-East and North Africa*, edisi Mostyn dan Hourari (1988). Ketiga ensiklopedi tersebut memuat informasi-insformasi mengenai pengertian *maqam*, berbagai macam contoh jenis-jenis *maqam* dan *ajnas* dalam budaya musik Timur-Tengah.

Penyebaran dan pengaruh tradisi musik Islam di wilayah Sumatera dan beberapa tempat di ranah Melayu terdapat dalam beberapa tulisan di antaranya ialah dari Parto dalam *The Music of ASEAN-Indonesia* (1995) dan *Sufisme dan Akulturasinya Di Ranah Melayu Serta Gamelan Jawa* (2003). Buku berisi pemaparan benang merah penyebaran kebudayaan besar (*major civilization*) dan pengaruhnya terhadap seni tradisi di Nusantara (*minor civilization*). Salah satu pemaparan dalam buku tersebut adalah pengaruh kebudayaan Islam yang masuk pada *pre Suez canal* dan *post Suez canal*, khususnya di Sumatra dan Jawa.

Terdapat banyak jenis instrumen musik berdawai yang memiliki perbedaan khusus satu sama lain. Informasi tersebut terdapat dalam karya Harahap, *Alat Musik Dawai* (2005) dan penjelasan mengenai sejarah penyebarannya terdapat dalam karya Sachs, *The History of Musical Instruments* (1940). Sejarah perkembangan instrumen gambus ('*Oud*) di antaranya ditulis oleh Malm dalam *Music Culture of the Pacific, The Near East and Asia* (1977). Selain Buku tersebut juga memuat informasi tentang sejarah perkembangan musik-musik pan Islam dan penyebarannya di wilayah Asia termasuk Indonesia. Informasi serupa juga terdapat dalam Pacholczky *Music of Many Culture: Secular Classical Music in the Arabic Near East* (1983). Ia secara khusus membahas musik sekuler di Arab. Informasi lebih lanjut mengenai bentuk dan sistem musik di Iran dan Persia dibahas oleh Zonis "Classical Iranian Music" dalam May (ed.) *Music*

of *Many Cultures* (1980:269-283). Studi historis yang relevan dengan kajian alat musik kuno berdawai ialah yaitu cakupan wilayah pan Islam dan suku bangsa yang ada dalam peradaban kuno di Timur-Tengah, ditulis oleh Lucas dalam *A Short History of Civilization* (1953).

Konsep-konsep dalam teori antropologi, khususnya konsep pergeseran budaya, dibahas oleh Haviland (terjemahan Soekadijo) dalam *Antropologi* Jilid ke-2 (1998), Koentjaraningrat dalam *Pengantar Ilmu Antropologi* (2002), dan Syam dalam *Mazhab-Mazhab Antropologi* (2007). Ketiga literatur tersebut di antaranya membahas fenomena budaya, khususnya yang berkaitan dengan konsep-konsep perubahan budaya. Perubahan musik akibat masuknya pengaruh asing dibahas oleh Nakagawa dalam *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (1999). Buku ini membahas sekilas pokok pikiran Margaret Kartomi dalam melihat kemungkinan yang terjadi dalam pertemuan budaya musik dan perubahannya.

Topik-topik yang berhubungan dengan gambus dan musik Islamis banyak dipilih untuk penulisan Skripsi S1, Tesis S2, dan Disetasi S3. Penelitian yang khusus membahas musik gambus di antaranya ialah Tesis S-2 oleh Musmal berjudul "Gambus Sebagai Salah Satu Ekspresi Musik Rakyat Melayu di Sumatra Utara" (2003). Salah satu bab dalam tesis ini juga informasi tentang sejarah perkembangan musik gambus di Timur-Tengah dan penyebarannya pada tradisi musik rumpun Melayu di Sumatra dan Malaysia. Sementara itu latar belg budaya Lampung, yang pada dasarnya memiliki kaitan dengan budaya Islam, ditulis sebagai Tesis S2 oleh Rina Martiara dengan judul *Cangget Sebagai Pengesah Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung* (1999-2000). Selain tesis S-2, terdapat jugas skripsi S-1 Hidayati, *Analisis Maqam Bayyati Dalam Seni baca Al-Quran Surat*



*Al-Baqarah Ayat 1-5* (2002), yang membahas fenomena *maqam* dalam seni baca Al-Quraan. Dengan demikian penelitian tersebut memiliki kedekatan dengan penelitian Skripsi ini.

#### D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode musikologis yang meliputi penelitian kualitatif di lapangan dan analisis musikologis. Sebagai panduan dalam mengkonsep teknik dan metode sebelum memasuki lapangan penelitian, penulis menggunakan beberapa referensi metode penelitian yang antara lain adalah dari Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2006). Selain itu teknik dan metode secara khusus dalam penelitian etnomusikologi dipahami dari beberapa sumber yaitu Supanggah, *Etnomusikologi* (1995) dan Parto, dalam *Perlunya Pendekatan Interdisipliner Dalam Penelitian Etnomusikologis* (1982).

##### 1. Alasan pemilihan metode

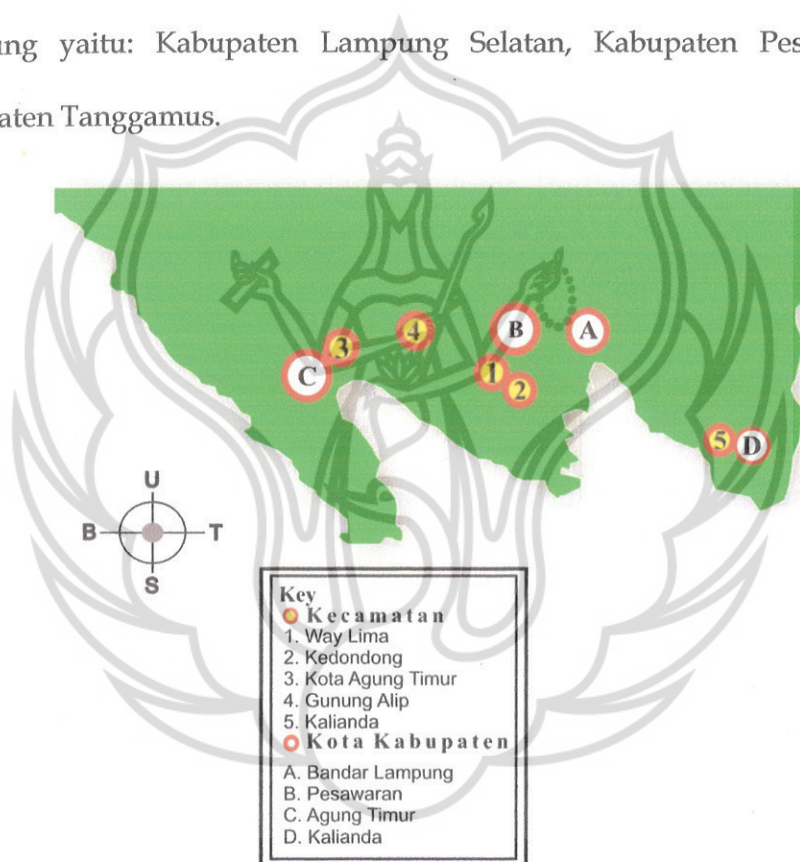
a. Penggunaan *maqam* dalam gambus Lampung Pesisir dalam penelitian ini masih bersifat remang-remang. Dalam arti, bagaimana karakteristiknya, adakah perubahan, dimana letak perubahan dan bagaimanakah sifat perubahan yang terjadi dalam *maqam* gambus Lampung tersebut belum dapat penulis interprestasikan (*interpretive*) dengan jelas tanpa melalui proses analisis.

b. Untuk memahami makna di balik fenomena yang tampak. Penyebaran unsur kebudayaan lain, dalam hal ini tradisi musik pan Islam Timur-Tengah (gambus) dalam tradisi musik Lampung dapat dikenali melalui konsep-konsep

pergeseran (dinamika) kebudayaan. Namun, di manakah letak gambus lampung kita posisikan dalam konteks pergeseran budaya? Untuk memahami apa yang terjadi dalam kasus tersebut lebih relevan jika digun metode kualitatif.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini meliputi beberapa tempat di wilayah pesisir Lampung yaitu: Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Tanggamus.



Gambar 1: Lokasi penelitian

## 3. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Nonprobability-Purposive Sampling*. Dengan pertimbangan antara lain: karya (lagu) pemusik gambus yang masih mempertahankan bentuk asli tradisi musik gambus Lampung (bukan karya yang bersifat eksperimen), dan pemusik

yang konsisten berkarya dalam musik Gambus Lampung. Mengingat keterbatasan ruang dalam penelitian ini, maka dipilih lagu-lagu tertentu tanpa mempertimbangkan wilayahnya. Total sampel yang digunakan adalah tiga karya musik gambus Lampung Pesisir.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Studi pustaka penulis lakukan untuk mendapatkan data-data dalam buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Khususnya dalam penulisan Bab II yaitu: latar belakang historis dan sosiologis budaya masyarakat Lampung. Bab III pembahasan gambus secara teoritis dan sistem musik dalam budaya Islam.

Observasi penulis lakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung. Data-data observasi tersebut digunakan khususnya dalam penulisan peran dan fungsi musik gambus ditengah-tengah masyarakat Lampung Pesisir. Wawancara penulis lakukan terhadap narasumber yang kredibel dan kapabel untuk mendapatkan data-data tambahan. Data-data yang penulis peroleh melalui wawancara ini digun untuk memperkaya data-data yang penulis peroleh melalui tahapan studi pustaka dan observasi. Dokumentasi penulis lakukan dengan cara merekam dalam bentuk foto, video, audio maupun audio video. Khususnya dalam merekam: permainan musik gambus dan wawancara penulis pada narasumber terkait. Observasi ini kami lakukan guna memperkaya data dalam pembahasan bab IV, yaitu: Gambus Lampung Pesisir. Di sini akan



disinggung mengenai fungsi seni musik gambus dalam masyarakat Lampung Pesisir dan menyelidiki pernak pernik yang ada di dalamnya.

#### 4. Tahap-tahap Analisis Musikologis

Analisis sampel lagu dikhususkan pada penggunaan berbagai macam tingkatan *ajnas* yang kemudian membentuk kesatuan *maqam*. Karena terbatasnya tempat, maka analisis yang mengacu pada bentuk, kalimat musik, pola gerakan melodi, ornamenetik ataupun harmoni, hanya sedikit kami singgung. Hal ini mempertimbangan bahwa, analisis semacam itu belum begitu penting khususnya dalam usaha menyelidiki *maqam* yang digunakan dalam sampel lagu gambus Lampung.

Untuk mengetahui jenis *maqam* pada sampel musik gambus Lampung, kami melakukan tahapan-tahapan proses sebagai berikut:

- a. Transkripsi sampel lagu dalam notasi balok.
- b. Mengetahui tonika dan *central tone*
- c. Menyusun nada-nada melodi yang membentuk sebuah *ajnas* ataupun *jins*
- d. Menyusun nada-nada tersebut dalam rentang satu oktaf (*maqam*).
- e. Komparasi pola *maqam* yang digunakan pada masing-masing sampel lagu.

Tahapan yang kelima merupakan kunci dalam memahami dan mengetahui, *maqam* jenis bagaimanakah yang terdapat dalam musik gambus Lampung. Sehingga kemudian dapat digeneralisasikan sebagai *maqam* yang umum digunakan pada musik pola permainan gambus Lampung pesisir.

Kemudian, dalam wilayah dan konteks yang lebih luas, *maqam* gambus Lampung tersebut akan dikomparasikan dengan jenis *maqam* atau *ajnas* dalam *handasah al shaut* atau seni suara dalam budaya Islam. Hal ini sangat berguna untuk menyelidiki, apakah *maqam* yang umum pada gambus Lampung juga merupakan *maqam* pokok di luar musik gambus Lampung, khususnya dalam tradisi musik Islam Timur-Tengah.

Sebagai gambaran keberadaan *central tone* sebuah *ajnas* dalam analisis sampel lagu, hanya akan dihadirkan berupa cuplikan beberapa birama. Sementara itu, notasi lengkap masing-masing lagu akan kami lampirkan pada halaman lampiran. Yang perlu menjadi perhatian adalah: dalam cuplikan, sebuah birama dalam sukatan 4/4 terkadang terdapat beberapa beat (ketukan) yang digunakan sebagai peralihan menuju *ajnas* lainnya. Dalam kasus demikian, kami akan tetap mengesampingkan keberadaan nada-nada tersebut. Untuk menentukan *central tone* dalam sebuah *ajnas*, terdapat dua cara yang kami lakukan yaitu dengan:

- a. Melihat kehadiran dan fungsi nada bass yang merupakan pembatas toleransi atau kemungkinan jangkauan nada-nada yang digunakan.
- b. Melihat keberadaan nada-nada yang jatuh pada ketukan kuat (*down beat*).

Hal ini bertolak dari keberadaan sukatan atau metrum birama dalam gambus Lampung yang berbentuk simpel, dalam arti, tidak banyak menggunakan pergantian sukatan. Kalaupun terdapat perubahan sukatan, umumnya hanya terjadi tidak dalam waktu yang lama kemudian kembali lagi pada sukatan awal.

Selain itu, untuk memahami sistem *maqam* dalam gambus Lampung Pesisir, analisis sebagaimana di atas hanya akan diaplikasikan dalam permainan gambus. Sementara itu keberadaan vokal dan sistem *maqam* nya sengaja kami kesampingkan, dengan alasan, dalam mengiringi vokal, gambus banyak memainkan pola-pola petikan dengan jarak interval oktaf. Hal ini berarti, dengan jarak sedemikian luas, vokal akan sangat mungkin memainkan berbagai tingkatan dan jenis *maqam*. Akibatnya penelitian tidak terfokus untuk memahami *maqam* gambus Lampung itu sendiri.

Kemudian yang juga penting untuk diperhatikan adalah adanya penggunaan istilah dan kerangka teori musik barat. Dalam sebuah analisis lagu, banyak digunakan pembagian interval yang berupa jarak 1,  $\frac{1}{2}$ ,  $1\frac{1}{2}$  dan sebagainya. Kenyataan di lapangan sesungguhnya tidak menunjukkan penggunaan jarak ini secara akurat, melainkan terdapat banyak variasi jarak dalam hitungan frekuensi bila diukur dengan alat semacam *Auto Chromatik Tunner* seperti yang pernah dilakukan oleh Alexander John Ellis (Nakagawa, 1999:3).

Maka saja sejak awal, penulis sadari bahwa: dalam konteks penelitian ini, kerangka musik barat hanya dapat digunakan sebagai pendekatan. Hal ini didasarkan adanya kebutuhan untuk memahami jarak-jarak interval tersebut secara sistematis dan konvensional. Sementara itu, kenyataan yang ada di lapangan, jarak interval semacam itu hanyalah bersifat mendekati atau identik dengan jarak interval tertentu dalam teori musik barat.



## BAB I

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hasrat keindahan tidaklah dibatasi oleh ruang, waktu, lingkungan, tingkatan sosial, dan keadaan, sebab keindahan adalah nilai yang universal dan nilai yang ada di setiap manusia sebagai individu maupun bagian dalam masyarakat. Ia membutuhkan media untuk mengekspresikannya, baik secara fungsional maupun non fungsional. Media tersebut juga dapat melalui media gerak/ olah tubuh (tari), suara dalam jalinan nada-nada (musik) dan dapat juga sekedar memperindah hunian dengan benda-benda kerajinan (Rohendi, 2000).

Skripsi ini membahas suatu fenomena sistem musikal pada sebuah seni musik Islamis di Lampung Pesisir yang disebut Gambus. Seni musik tersebut berupa nyanyian tunggal yang dimainkan bersamaan dengan sebuah alat musik petik tradisional yang disebut Gambus, yang menyerupai gitar Arab. Pembicaraan Gambus senantiasa terkait dengan sistem tangga nada yang disebut *maqamat* (dalam bahasa Arab disebut *makam*; Turki, *dastgah*; Persia, *naghmah*; Mesir *Taba*). *Maqamat* berfungsi sebagai elemen dasar pembentuk melodi musik gambus (Chikuma dan Matsuda, 1997). Secara khusus skripsi ini mengkaji fenomena *maqam* yang terdapat pada Gambus Lampung pesisir.

Musik gambus di Lampung tampaknya merupakan pengaruh dari budaya Timur Tengah yang bercampur dengan budaya lokal. Perubahan, baik yang disebabkan oleh proses penyerapan maupun peniruan dari unsur budaya asing pada sebuah budaya lokal dalam konteks antropologis adalah hal yang

biasa terjadi. Linton (1998:254) mengatakan bahwa hampir seluruh isi kebudayaan adalah proses peniruan.

Lowie (1998:255) mengatakan bahwa kebudayaan bersifat 'sobekan' dan 'tambalan' yang menyiratkan bahwa dalam kebudayaan terdapat tendensi peniruan, penyerapan dan percampuran. Walaupun demikian proses tersebut tidak benar-benar berlaku pada sebuah kondisi baru yang sebelumnya telah melalui seleksi yang ketat. Umumnya proses seleksi tersebut bertolak dari pandangan, kebutuhan dan kemampuan, sehingga pada akhirnya hanya anasir-anasir yang sesuai dan sejalanlah yang dapat bertahan dan dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya (Havilland, 1998:257).

Perubahan dapat diakibatkan oleh masuknya unsur kebudayaan asing (eksternal) maupun pembelajaran dari kebudayaan sendiri (internal) (Koentjaraningrat, 2002:228). Nakagawa (1999:257) mengatakan bahwa tidak ada tradisi musik yang murni dan perubahan yang terjadi secara dinamis dapat terjadi sebagai akibat dari pertemuan dua kebudayaan lain yang berbeda (Nakagawa 1999:17).

Di samping berbagai *genre* musik lainnya, gambus merupakan salah satu media masyarakat Lampung Pesisir untuk mengeskpresikan nilai-nilai keindahan. Disadari atau tidak oleh pelakunya, gambus merupakan adopsi budaya musik pan Islam Timur-Tengah, walaupun demikian, dengan segala perbedaan maupun persamaan dalam memperlakukan gambus itu sendiri, kini instrumen tersebut telah menjadi bagian dari tradisi musik masyarakat Lampung yang tumbuh subur di wilayah Barat hingga Selatan Pesisir Lampung. Penelitian ini terfokus pada kakaraktersistik dan sistem musik instrument tersebut.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi seni gambus di tengah-tengah masyarakat Lampung Pesisir?
2. Jenis *maqam* apa saja yang digunakan dalam Gambus Lampung Pesisir?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *maqam* gambus Lampung Pesisir dengan *maqam* yang digunakan dalam seni suara Islam pada umumnya?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi gambus di tengah-tengah masyarakat Lampung Pesisir.
2. Untuk memperoleh pengetahuan tentang karakteristik sistem musik yang digunakan dalam gambus Lampung Pesisir.
3. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai hubungan dan kedudukan Gambus Lampung Pesisir dalam seni suara Islam secara umum.

### D. Tinjauan Pustaka

Referensi mengenai teori musik Islam Timur-Tengah, seperti pola-pola *maqam* serta macam-macam *ajnas* dalam perspektif musikologi terdapat dalam beberapa ensiklopedi, baik yang khusus mengenai budaya musik Islam maupun tentang kebudayaan dari aspek lainnya. Yang berkaitan dengan budaya Islam ialah *Atlas Budaya Islam* (terjemahan Hasan) dari dan Ismail dan Lamya Al-Faruqi (1996), sedangkan yang khusus berkaitan dengan musik ialah entri-entri yang relevan dalam dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musician* (1980) yang disusun (edit) oleh Stanley Sadie, dan ensiklopedi tentang Timur Tengah



dan Afrika Utara, yaitu *The Cambridge Encyclopedia of The Middle-East and North Africa*, edisi Mostyn dan Hourari (1988). Ketiga ensiklopedi tersebut memuat informasi-insformasi mengenai pengertian *maqam*, berbagai macam contoh jenis-jenis *maqam* dan *ajnas* dalam budaya musik Timur-Tengah.

Penyebaran dan pengaruh tradisi musik Islam di wilayah Sumatera dan beberapa tempat di ranah Melayu terdapat dalam beberapa tulisan di antaranya ialah dari Parto dalam *The Music of ASEAN-Indonesia* (1995) dan *Sufisme dan Akulturasi Di Ranah Melayu Serta Gamelan Jawa* (2003). Buku berisi pemaparan benang merah penyebaran kebudayaan besar (*mayor civilization*) dan pengaruhnya terhadap seni tradisi di Nusantara (*minor civilization*). Salah satu pemaparan dalam buku tersebut adalah pengaruh kebudayaan Islam yang masuk pada *pre Suez canal* dan *post Suez canal*, khususnya di Sumatra dan Jawa.

Terdapat banyak jenis instrumen musik berdawai yang memiliki perbedaan khusus satu sama lain. Informasi tersebut terdapat dalam karya Harahap, *Alat Musik Dawai* (2005) dan penjelasan mengenai sejarah penyebarannya terdapat dalam karya Sachs, *The History of Musical Instruments* (1940). Sejarah perkembangan instrumen gambus ('*Oud*) di antaranya ditulis oleh Malm dalam *Music Culture of the Pacific, The Near East and Asia* (1977). Selain Buku tersebut juga memuat informasi tentang sejarah perkembangan musik-musik pan Islam dan penyebarannya di wilayah Asia termasuk Indonesia. Informasi serupa juga terdapat dalam Pacholczky *Music of Many Culture: Secular Classical Music in the Arabic Near East* (1983). Ia secara khusus membahas musik sekuler di Arab. Informasi lebih lanjut mengenai bentuk dan sistem musik di Iran dan Persia dibahas oleh Zonis "Classical Iranian Music" dalam May (ed.) *Music*

*of Many Cultures* (1980:269-283). Studi historis yang relevan dengan kajian alat musik kuno berdawai ialah yaitu cakupan wilayah pan Islam dan suku bangsa yang ada dalam peradaban kuno di Timur-Tengah, ditulis oleh Lucas dalam *A Short History of Civilization* (1953).

Konsep-konsep dalam teori antropologi, khususnya konsep pergeseran budaya, dibahas oleh Haviland (terjemahan Soekadijo) dalam *Antropologi* Jilid ke-2 (1998), Koentjaraningrat dalam *Pengantar Ilmu Antropologi* (2002), dan Syam dalam *Mazhab-Mazhab Antropologi* (2007). Ketiga literatur tersebut di antaranya membahas fenomena budaya, khususnya yang berkaitan dengan konsep-konsep perubahan budaya. Perubahan musik akibat masuknya pengaruh asing dibahas oleh Nakagawa dalam *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomuskologi* (1999). Buku ini membahas sekilas pokok pikiran Margaret Kartomi dalam melihat kemungkinan yang terjadi dalam pertemuan budaya musik dan perubahannya.

Topik-topik yang berhubungan dengan gambus dan musik Islamis banyak dipilih untuk penulisan Skripsi S1, Tesis S2, dan Disertasi S3. Penelitian yang khusus membahas musik gambus di antaranya ialah Tesis S-2 oleh Musmal berjudul "Gambus Sebagai Salah Satu Ekspresi Musik Rakyat Melayu di Sumatra Utara" (2003). Salah satu bab dalam tesis ini juga informasi tentang sejarah perkembangan musik gambus di Timur-Tengah dan penyebarannya pada tradisi musik rumpun Melayu di Sumatra dan Malaysia. Sementara itu latar belakang budaya Lampung, yang pada dasarnya memiliki kaitan dengan budaya Islam, ditulis sebagai Tesis S2 oleh Rina Martiara dengan judul *Cangget Sebagai Pengesah Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung* (1999-2000). Selain tesis S-2, terdapat juga skripsi S-1 Hidayati, *Analisis Maqam Bayyati Dalam Seni baca Al-Quran Surat*

*Al-Baqarah Ayat 1-5* (2002), yang membahas fenomena *maqam* dalam seni baca Al-Quraan. Dengan demikian penelitian tersebut memiliki kedekatan dengan penelitian Skripsi ini.

#### D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode musikologis yang meliputi penelitian kualitatif di lapangan dan analisis musikologis. Sebagai panduan dalam mengkonsep teknik dan metode sebelum memasuki lapangan penelitian, penulis menggunakan beberapa referensi metode penelitian yang antara lain adalah dari Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2006). Selain itu teknik dan metode secara khusus dalam penelitian etnomusikologi dipahami dari beberapa sumber yaitu Supanggah, *Etnomusikologi* (1995) dan Parto, dalam *Perlunya Pendekatan Interdisipliner Dalam Penelitian Etnomusikologis* (1982).

##### 1. Alasan pemilihan metode

a. Penggunaan *maqam* dalam gambus Lampung Pesisir dalam penelitian ini masih bersifat remang-remang. Dalam arti, bagaimana karakteristiknya, adakah perubahan, dimana letak perubahan dan bagaimanakah sifat perubahan yang terjadi dalam *maqam* gambus Lampung tersebut belum dapat penulis interpretasikan (*interpretive*) dengan jelas tanpa melalui proses analisis.

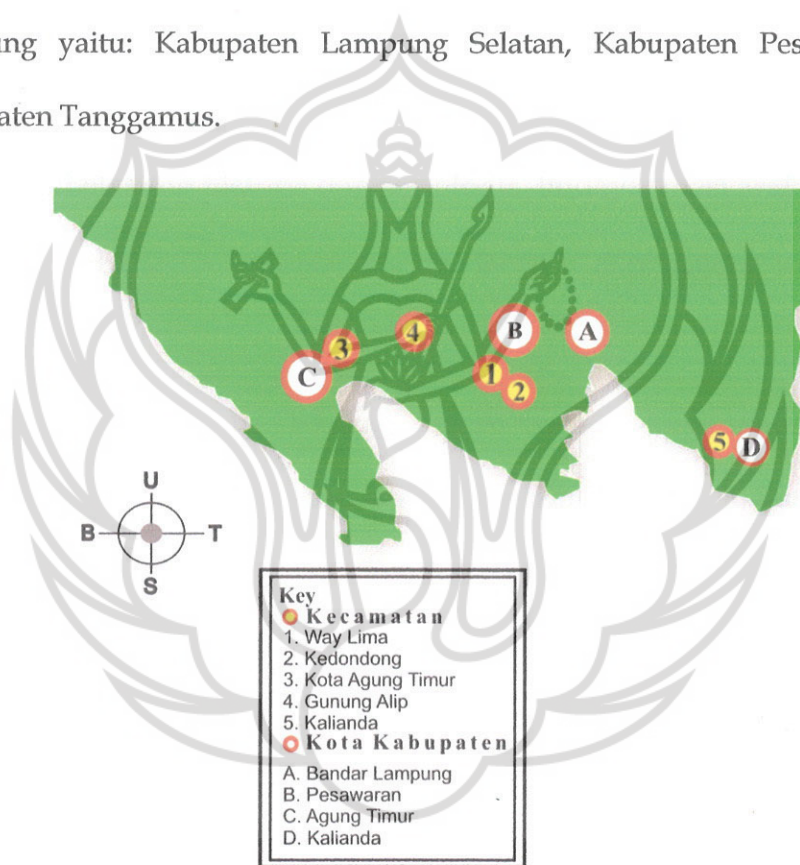
b. Untuk memahami makna di balik fenomena yang tampak. Penyebaran unsur kebudayaan lain, dalam hal ini tradisi musik pan Islam Timur-Tengah (gambus) dalam tradisi musik Lampung dapat dikenali melalui konsep-konsep



pergeseran (dinamika) kebudayaan. Namun, di manakah letak gambus lampung kita posisikan dalam konteks pergeseran budaya? Untuk memahami apa yang terjadi dalam kasus tersebut lebih relevan jika digun metode kualitatif.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini meliputi beberapa tempat di wilayah pesisir Lampung yaitu: Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Tanggamus.



Gambar 1: Lokasi penelitian

## 3. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Nonprobability-Purposive Sampling*. Dengan pertimbangan antara lain: karya (lagu) pemusik gambus yang masih mempertahankan bentuk asli tradisi musik gambus Lampung (bukan karya yang bersifat eksperimen), dan pemusik

yang konsisten berkarya dalam musik Gambus Lampung. Mengingat keterbatasan ruang dalam penelitian ini, maka dipilih lagu-lagu tertentu tanpa mempertimbangkan wilayahnya. Total sampel yang digunakan adalah tiga karya musik gambus Lampung Pesisir.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Studi pustaka penulis lakukan untuk mendapatkan data-data dalam buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Khususnya dalam penulisan Bab II yaitu: latar belakang historis dan sosiologis budaya masyarakat Lampung. Bab III pembahasan gambus secara teoritis dan sistem musik dalam budaya Islam.

Observasi penulis lakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung. Data-data observasi tersebut digunakan khususnya dalam penulisan peran dan fungsi musik gambus ditengah-tengah masyarakat Lampung Pesisir. Wawancara penulis lakukan terhadap narasumber yang kredibel dan kapabel untuk mendapatkan data-data tambahan. Data-data yang penulis peroleh melalui wawancara ini digun untuk memperkaya data-data yang penulis peroleh melalui tahapan studi pustaka dan observasi. Dokumentasi penulis lakukan dengan cara merekam dalam bentuk foto, video, audio maupun audio video. Khususnya dalam merekam: permainan musik gambus dan wawancara penulis pada narasumber terkait. Observasi ini kami lakukan guna memperkaya data dalam pembahasan bab IV, yaitu: Gambus Lampung Pesisir. Di sini akan

disinggung mengenai fungsi seni musik gambus dalam masyarakat Lampung Pesisir dan menyelidiki pernak pernik yang ada di dalamnya.

#### 4. Tahap-tahap Analisis Musikologis

Analisis sampel lagu dikhususkan pada penggunaan berbagai macam tingkatan *ajnas* yang kemudian membentuk kesatuan *maqam*. Karena terbatasnya tempat, maka analisis yang mengacu pada bentuk, kalimat musik, pola gerakan melodi, ornamenetik ataupun harmoni, hanya sedikit kami singgung. Hal ini mempertimbangan bahwa, analisis semacam itu belum begitu penting khususnya dalam usaha menyelidiki *maqam* yang digunakan dalam sampel lagu gambus Lampung.

Untuk mengetahui jenis *maqam* pada sampel musik gambus Lampung, kami melakukan tahapan-tahapan proses sebagai berikut:

- a. Transkripsi sampel lagu dalam notasi balok.
- b. Mengetahui tonika dan *central tone*
- c. Menyusun nada-nada melodi yang membentuk sebuah *ajnas* ataupun *jins*
- d. Menyusun nada-nada tersebut dalam rentang satu oktaf (*maqam*).
- e. Komparasi pola *maqam* yang digunakan pada masing-masing sampel lagu.

Tahapan yang kelima merupakan kunci dalam memahami dan mengetahui, *maqam* jenis bagaimanakah yang terdapat dalam musik gambus Lampung. Sehingga kemudian dapat digeneralisasikan sebagai *maqam* yang umum digunakan pada musik pola permainan gambus Lampung pesisir.



Kemudian, dalam wilayah dan konteks yang lebih luas, *maqam* gambus Lampung tersebut akan dikomparasikan dengan jenis *maqam* atau *ajnas* dalam *handasah al shaut* atau seni suara dalam budaya Islam. Hal ini sangat berguna untuk menyelidiki, apakah *maqam* yang umum pada gambus Lampung juga merupakan *maqam* pokok di luar musik gambus Lampung, khususnya dalam tradisi musik Islam Timur-Tengah.

Sebagai gambaran keberadaan *central tone* sebuah *ajnas* dalam analisis sampel lagu, hanya akan dihadirkan berupa cuplikan beberapa birama. Sementara itu, notasi lengkap masing-masing lagu akan kami lampirkan pada halaman lampiran. Yang perlu menjadi perhatian adalah: dalam cuplikan, sebuah birama dalam sukata 4/4 terkadang terdapat beberapa beat (ketukan) yang digunakan sebagai peralihan menuju *ajnas* lainnya. Dalam kasus demikian, kami akan tetap mengesampingkan keberadaan nada-nada tersebut. Untuk menentukan *central tone* dalam sebuah *ajnas*, terdapat dua cara yang kami lakukan yaitu dengan:

- a. Melihat kehadiran dan fungsi nada bass yang merupakan pembatas toleransi atau kemungkinan jangkauan nada-nada yang digunakan.
- b. Melihat keberadaan nada-nada yang jatuh pada ketukan kuat (*down beat*).

Hal ini bertolak dari keberadaan sukata atau metrum birama dalam gambus Lampung yang berbentuk simpel, dalam arti, tidak banyak menggunakan pergantian sukata. Kalaupun terdapat perubahan sukata, umumnya hanya terjadi tidak dalam waktu yang lama kemudian kembali lagi pada sukata awal.

Selain itu, untuk memahami sistem *maqam* dalam gambus Lampung Pesisir, analisis sebagaimana di atas hanya akan diaplikasikan dalam permainan gambus. Sementara itu keberadaan vokal dan sistem *maqam* nya sengaja kami kesampingkan, dengan alasan, dalam mengiringi vokal, gambus banyak memainkan pola-pola petikan dengan jarak interval oktaf. Hal ini berarti, dengan jarak sedemikian luas, vokal akan sangat mungkin memainkan berbagai tingkatan dan jenis *maqam*. Akibatnya penelitian tidak terfokus untuk memahami *maqam* gambus Lampung itu sendiri.

Kemudian yang juga penting untuk diperhatikan adalah adanya penggunaan istilah dan kerangka teori musik barat. Dalam sebuah analisis lagu, banyak digunakan pembagian interval yang berupa jarak 1,  $\frac{1}{2}$ ,  $1\frac{1}{2}$  dan sebagainya. Kenyataan di lapangan sesungguhnya tidak menunjukkan penggunaan jarak ini secara akurat, melainkan terdapat banyak variasi jarak dalam hitungan frekuensi bila diukur dengan alat semacam *Auto Chromatik Tunner* seperti yang pernah dilakukan oleh Alexander John Ellis (Nakagawa, 1999:3).

Maka saja sejak awal, penulis sadari bahwa: dalam konteks penelitian ini, kerangka musik barat hanya dapat digunakan sebagai pendekatan. Hal ini didasarkan adanya kebutuhan untuk memahami jarak-jarak interval tersebut secara sistematis dan konvensional. Sementara itu, kenyataan yang ada di lapangan, jarak interval semacam itu hanyalah bersifat mendekati atau identik dengan jarak interval tertentu dalam teori musik barat.